

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan faktor paling penting dan merupakan aset yang paling berharga untuk keberhasilan kehidupan manusia. Setiap individu dengan tubuh yang sehat akan mampu menjalankan aktivitas kehidupan dengan baik, karena kesehatan berhubungan dengan semua segi kehidupan manusia baik mental, fisik, maupun spiritual. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan manusia antara lain udara, air, lingkungan, makanan dan minuman, keseimbangan emosi, gaya hidup, serta fasilitas kesehatan untuk menunjang perbaikan kesehatan. Kesehatan juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa dan negara serta merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. Kesempatan lebih besar dalam upaya pembangunan bangsa dan negara akan dimiliki oleh masyarakat yang hidupnya sehat. Oleh karena itu, kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manusia.

Beberapa komponen penting penentu kualitas kesehatan yaitu pangan, obat-obatan, kosmetik, dan produk-produk perbekalan kesehatan rumah tangga yang bermutu dan aman bagi seluruh masyarakat. Oleh karena itu diperlukan adanya jaminan mutu dan keamanan terhadap barang konsumsi terutama makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik, maupun perbekalan kesehatan. Perkembangan obat-obatan, pangan, dan kosmetik diikuti dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat. Perkembangan kemajuan teknologi telah berkontribusi terhadap fasilitas dan kapasitas industri-industri bahan pangan, obat, dan obat tradisional. Industri-industri tersebut kini dapat memproduksi dan mendistribusikan sejumlah produk dalam jangkauan yang luas, hingga ke pasar internasional. Sehingga, selain berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara nasional, industri pangan dan obat-obatan kini juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara internasional. Hal ini selain menjadi tanggung jawab industri yang bersangkutan, sekaligus menjadi tanggung jawab pemerintah yang menaungi industri tersebut dan sehingga diperlukannya suatu upaya penjaminan mutu produk tersebut.

Produksi dan distribusi dari industri yang semakin meluas hingga skala internasional, menyebabkan adanya indikasi penyimpangan dalam proses produksi dan distribusi pangan, obat, dan obat tradisional, diantaranya penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya untuk kesehatan didalam makanan yang beredar dimasyarakat, beredarnya obat-obat palsu yang bila tidak ditindaklanjuti dapat membahayakan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pengawasan yang baik untuk menjamin kualitas terhadap bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat lokal maupun internasional tersebut.

Penjaminan dan pengawasan mutu terhadap bahan pangan dan obat yang beredar di masyarakat tersebut sebaiknya dilakukan oleh suatu badan independen. Hal tersebut telah mampu diatasi oleh

pemerintah dengan adanya pembentukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan instansi pemerintah yang bertugas untuk mengawasi obat, obat tradisional, pangan, suplemen kesehatan, narkotika dan bahan berbahaya. Dalam pelaksanaan tugasnya, BPOM dibantu dengan adanya tenaga kesehatan, kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan dilakukan agar pengawasannya dapat dilakukan secara optimal dengan hasil yang lebih maksimal. Tenaga kesehatan khususnya Apoteker memiliki peran penting dalam regulasi dan pengawasan produk-produk tersebut dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat melalui upaya mendorong masyarakat untuk lebih proaktif berperan dalam pengawasan obat dan makanan.

Melalui praktek kerja profesi (PKP) di instansi pemerintahan, diharapkan calon apoteker dapat memberikan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan tugasnya di Balai Besar POM sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku terutama dalam bidang pengawasan obat dan makanan, serta memahami Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan efisien sehingga mampu mendeteksi, mencegah, dan mengawasi produk tersebut dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan secara luas sehingga obat dan makanan yang beredar di masyarakat terjamin mutunya, aman dan bermanfaat.

## **1.2. Tujuan PKPA**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan praktek kerja profesi apoteker di Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam lembaga pemerintahan
- b. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan
- c. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional

### **1.3. Manfaat PKPA**

Manfaat dilaksanakannya kegiatan praktek kerja profesi apoteker di Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan
- b. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di lembaga pemerintahan

Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional